BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama samawi (agama langit) yaitu agama yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada para rasul untuk disampaikanu kepada umat.[1] Sebagai agama samawi yang terakhir tentunya islam juga sebagai agama penyempurna dari agama yang terdahulu diantaranya yahudi dan nasrani.

Sedangkan disisi lain ada juga agama thabi'y (agama alam) yaitu agama yang dibentuk atau dibuat oleh angan angan khayal manusia kemudian kemudian disepakati bersama menjadi sebuah keyakinan atau agama, kemudian mengabdi dan memuja kepada sesuatu yang dianggap maha kuasa atas dirinya. Adapun agama thabi'iy adalah konghucu, hindu, budhha, dll.

Dalam beragama tentunya setiap agama mengajarkan pengalaman beragama berbeda-beda yang mengarah dan mengatur segala kebaikan manusia menurut prespektif ajaran agama, yang mana hal ini dapat menimbulkan sebuah ketenangan dalam jiwa. Namun disisi lain sebagian orang ada yang tidak merasakan ketenangan terhadap apa yang diyakini, hingga terjadilah konversi agama (religious conversion) yaitu secara umum dapat diartikan dengan berubah agama atau keyakinan, seperti banyak yang terjadi pada para sahabat rasul dan ulama' terdahulu.

[1] K.H Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegori, 1996), hh. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin khattab bin Nafiel bin Abdul Uzza dari Bani Adi bin Ka'ab meruapakan salah satu dari sekian banyak sahabat Rasulullah yang berpindah agama dari non muslim menjadi muslim. Rasul menyadari bahwa Umar adalah orang yang terpandang dan berpenganruh dimata kaumnya, itulah sebabnya Rasul begitu berharap umar mendapat hidayah untuk masuk kedalam agama islam. Rasulullah pernah berdoa " *Ya Allah kuatkanlah islam dengan salah satu dari dua umar yaitu Umar bin Khattab dan Amr bin Hisyam".*[2]

Dalam suatu kisah dijelaskan,[3] suatu hari Umar bin Khattab berjalan dengan membawa pedang hendak menghunus Rasulullah kemudian bertemu dengan Naim al-Nakham, singkatnya Naim mengatakan bahwa sia-sia saja jika Umar membunuh Rasul karena saudaranya yang bernama Fatimah dan suaminya juga telah masuk kedalam Islam, hal ini membuat Umar sang khalifah kedua setelah masuk islam semakin marah dan murka kemudian berjalan menuju rumah Fatimah sang adik, sampai didepan pintu rumah Umar mendengarkan lantunan Al-Qur'an yang dibacakan khabab bin Art untuk Fatimah dan suaminya Said.

Seketika Umar berteriak dengan kencang untuk menyuruh mereka yang ada didalam segera keluar, dan langsung menghajar Fatimah dan suaminya. Melihat adiknya yang sudah berdarah di hidungnya maka timbul perasaan yang tidak tega. Setelah itu meminta lembaran Al-Qur'an yang

[2] Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Sahabat-sahabat Nabi*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), hh. 58-59

[3] Ibid, hh. 60-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca tadi, ternyata surat yang dibaca adalah At-Thaha ayat 1-8. Ayat ini benar-benar menyentuh hati Umar Bin Khattab, ada ketenangan yang merasuk dan meluluhkan jiwanya.

Setelah itu Umar pergi menemui Rasulullah Muhammad SAW dan seketika itu dia mengucapkan dua kalimat syahadat bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian para sahabat yang ada disitu saling berteriak membaca takbir. Masuknya Umar kedalam agama Islam membawa sumbangsih besar serta menjadikan agama islam semakin kuat, yang tadinya Islam disyi'arkan secara sembunyi-sembunyi kini dengan adanya Umar syi'ar agama Islam sudah dilakukan terang-terangan dan akan melawan siapa saja yang menentangnya.

Selain Umar Bin Khattab ada juga para wali yang mengalami konversi dalam berkeyakinan Salah satunya adalah sunan kalijaga atau dengan nama asli Raden Said yang merupakan salah satu penyebar agama islam dianah jawa, merupakan putra dari Adipati Tuban yaitu Tumenggung Wilatikta, sejak kecil Raden Said sudah diperkenalkan dengan agama Islam oleh para guru agama di kadipaten Tuban akan tetapi melihat keadaan dilingkungan kadipaten sering terjadi kontradiksi dengan rakyat jelata, terlebih melihat praktek oknum pejabat kadipaten Tuban menarik pajak kepada rakyat jelata dengan semenah-menah semakin membuat Raden Said memberontak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga singkat cerita Raden Said menamakan diri sebagai Berandal Lokajaya yaitu merampok harta orang kaya yang pelit, kikir, dan tidak mau bersedekah untuk kemudian dibagikan kepada fakir miskin. Sampai suatu saat Raden Said berjumpa dengan lelaki tua berjubah putih membawa tongkat emas dan membuat tertarik untuk memilikinya kemudian mengambil secara paksa sampai lelaki tua itu terjatuh tersungkur ditanah sambil menangis menunjukkan berberapa helai rumput yang tercabut sia sia dan menganggap itu adalah perbuatan dosa, hal ini membuat Raden Said tercengang.

Lelaki tua berjubah putih bertanya apa keinginan anak muda hingga mengambil tongkat secara paksa. Raden Said menerngkan semua bahwa dia butuh harta untuk dibagikan kepada orang lain. Kemudian lelaki tua itu mengatakan bahwa yang diperbuat Raden Said adalah sama halnya dengan mencuci pakaian kotor dengan air kencing yang tidak akan membuat bersih. Allah maha baik ia pun suka yang baik dan suci.

Hal ini semakin membuat takjub Raden Said dan ingin berguru kepada lelaki tua itu, dikejarnya lelaki tua itu sampai ditepi sungai hingga akhirnya Raden Said disuruh menunggu tongkat lelaki tua yang ditancap ditepi sungai sampai dia kembali lagi menemui Raden Said. Selama bertahun-tahun tongkat itu dijaganya sampai seluruh wajah dan badannya ditumbuhi rumput liar hingga sampai akhirnya lelaki tua itu kembali dan membangunkan Raden Said dari pertapaan-nya dan mengangkat menjadi murid serta mengajarkan pelajaran agama sampai akhirnya Raden Said dikenal sebagai Sunan Kali Jaga, itu semua tidak terlepas dari lelaki tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjubah putih yang banyak mengajarkan pengalaman tak terlupakan yang bernama Sunan Bonang.

Dari kisah diatas dapat diambil pengertian bahwa orang-orang tersebut mempunyai kehidupan yang kelam dan jauh dari Allah SWT, hingga akhirnya mencari suatu kebenaran dalam keyakinan beragama supaya mendapatkan ketenangan lahir bathin, dan setelah berhasil menemukan keyakinan itu di dalam agama islam serta mempelajarinya secara mendalam, mereka berusaha mengajak orang lain untuk mengikuti jalan yang lurus, yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan kata lain melakukan aktivitas dakwah.

Termasuk yang dialami oleh salah seorang tokoh agama islam sekaligus da'i yang bernama Drs.Robbin. Merupakan sosok figure agama Islam di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten yang dilahirkan dari pasangan Sahuri Nama ayah dan Zaenab Nama ibunya. Dilahirkan di Dukuh Krandegan jombang pada tahun 1953

Drs.Robbin mempunyai perjalanan spiritual yang panjang guna menemukan kebenaran dalam beragama, dia merupakan seorang yang mulai dari kecil sudah beragama hindu dengan kedua orang tua yang taat beragama hindu pula. Dalam perjalanan hidupnya selain beragama hindu juga terlahir dari keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan, dilahirkan menjadi orang miskin tidak membuat rendah diri dan berputus asa, masa kecilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihabiskan untuk bekerja menjadi buruh dan pembantu rumah tangga di kediaman sang bibi.

Suatu ketika dia pergi melarikan diri dari jombang ke Surabaya, hal ini dilakukan karena dia tidak kuat melanjutkan pertapaan di gunung pucangan diperbatasan Jombang Lamongan pada tahun 1967, disidoarjo dia bekerja ikut orang dan berpindah pindah dari satu tempat ketempat yang lain. sampai akhirnya dia juga pergi ke Surabaya di Daerah kenjeran bekerja membantu menjual ikan, hingga pada suatu saat disore hari Drs. Robbien melihat ibu-ibu berduyun-duyun pergi ke masjid untuk mengantar anak-anaknya mengaji kesebuah masjid, anak-anaknya pun berpakaian rapi dengan memeluk Al-Qur'an, kemudian jika bertemu sang kyai mereka merunduk kemudian mencium tangan sang kyai yang semakin membuat keindahan tersendiri dihati Drs. Robbien.

Semakin tertarik terhadap agama islam bapak tiga orang anak ini memutuskan kembali kekampung halaman yaitu Desa Kedung Melati Kesamben Jombang dan bercerita kepada ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama'(PCNU) yang bernama Pak Madsareh untuk minta tolong diberikan arahan dimana beliau bisa mengaji dan belajar agama islam. Atas rekomendasi dari Pak Madsareh akhirnya beliau belajar agama islam di Kyai Affandi pengasuh Pondok Pesantren Morosunggingan Rejoso Jombang, disinilah beliau menjadi seorang Mu'allaf dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang disaksikan oleh kyai Affandi dan para santri sekaligus belajar membaca Al-Qur'an selama Sembilan bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi seorang muallaf tidaklah mudah karena banyak pertentangan yang dihadapi beliau mulai dari ejekan orang lain, dianggap bodoh oleh teman sekitar karena tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan ada juga yang menghina beliau sebagai orang miskin tidak tahu diri. Namun itu semua tidak membuat Drs.Robbien patah semangat malah itu semua menjadi cambuk pada dirinya untuk semakin semangat dalam mencari ilmu agar menjadi orang yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi orang lain.

Setelah belajar membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh Kyai Affandi perjalanan Drs. Robbien tidak terhenti begitu saja melainkan semakin mendalami ajaran agama islam, berbagai pondokan di Jombang sudah beliau jadikan tempat mencari ilmu diantaranya Pondok Bongkot asuhan Kyai Ghafirin yang diajarkan berbagai macam tata cara ibadah dan pengkaderan menjadi tokoh masyarakat selama empat tahun, sampai akhirnya pada tahun 1980 memilih bertempat tinggal di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sekaligus menjadi tokoh agama sekaligus berdakwah ditempat tersebut.

Desa keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo awalnya merupakan desa yang dahulunya terkenal kelam penuh dengan kerusakan, disana ada aliran sungai yang digunakan tempat pembuangan oleh Partai Komunis Indonesia, serta penyembahan dan pemberian sesajen pada salah satu patung didalam masjid yang dianggap keramat. Dengan kata lain di Desa Keboan Anom ini masyarakatnya beragama islam yang masih bercampur dengan kesyirikan. Namun itu semua tidak membuat hatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut, karena beliau yakin bahwa selama dalam masyarakat itu masih mau tahlilan,sholawatan, dan ziarah kubur maka masih mudah untuk diperbaiki. Hal ini beliau ungkapkan karena memang background ilmu yang di dapat sangat kental dengan Nahdlatul Ulama.

Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk memperkenalkan sisi lain dari perjalanan hidup Drs. Robbien hingga sampai sekarang ini bisa menjalani aktivitas dakwah di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk mengetahui fokus dan gambaran penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses terjadinya Konversi Agama Drs. Robbin ?
2. Bagaimana Aktivitas Dakwah Drs. Robbin di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui proses terjadinya konversi agama yang dialami Drs. Robbin
2. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Drs. Robbin di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi pembaca, diharapkan melalui penelitian ini secara teori maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta meningkatkan profesinalitas pembaca di bidang ilmu komunikasi penyiaran islam.

b. Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan tentang biografi tokoh agama dan perjalanan dakwahnya.

c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap fakultas dakwah khususnya prodi komunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan pengalaman pribadi penulis sendiri jauga para pembaca dan lembaga-lembaga dakwah

b. Bagi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan penggembangan Prodi.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hali itu dikarenakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini.

1. History (sejarah)

"Sejarah" berasal dari kata Arab *"syajarah"* artinya "pohon kehidupan". Dalam bahasa asing lainnya peristilahan sejarah disebut *histore* (Perancis), *geshicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Belanda), dan *history* (Inggris). Akar kata *history* sendiri berasal dari Yunani yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam terutama mengenai umat manusia yang bersifat kronologis, sedangkan yang tidak bersifat kronologis dipakai kata *scientia* atau *science*.

Adapun sejarah menurut istilah mempunyai banyak dan beragam pengertian, namun berdasarkan pengertian terakhir, peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami manusia. Dengan begitula pangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia, sehingga lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana, sesuatu telah terjadi.

Oleh karena itu peristiwa-peristiwa manusia sebagai kenyataan diri bersifat simbolis dan mengandung makna. Peristiwa sejarah bukan hanya kejadian fisik, melainkan peristiwa-peristiwa bermakna yang terpantul sepanjang waktu, sehingga terungkap segi-segi pertumbuhan, kejayaan, dan keruntuhannya. [4]

2. Dakwah

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

[4] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(QS. An-Nahl [16]: 125).[5]

Menurut Prof. M Ali Aziz, Dakwah adalah menyeru kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. dari pengertian diatas maka dapat diambil pengertian bahwa dakwah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia.[6] Dakwah menurut kegiatannya dibedakan menjadi 3 yaitu dakwah: dakwah Bil-Qalam, Dakwah Bil-Lisan, dan Dakwah Bil-Hal yang semua itu mengajak kepada kebaikan.

3. Konversi Agama

Pengertian Konversi Agama

Kata konversi (conversion= bahasa Inggris) berarti "berlawanan arah". Yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Sebagaimana pendapat Huston Clark yang dikutip oleh Zakiah Dradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* mendefinisikan konversi sebagai berikut : Konversi agama sebagai pertumbuhan atau perkembangan

[5] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,
[6]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana,2009). hh. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mugkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. [7]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penelitian berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi konsep, (f)sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini penelitian berisikan tentang (a)Kajian Pustaka. (b)teori penelitian. (c) penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) setting

[7] Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XV; Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, (d) jenis dan sumber data, (e) pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian,

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan dan analisis penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id